

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP THAHARAH PADA SISWA: STUDI KASUS DI TASKA AL-FIKH ORCHARD PERDA

Novi Adelia Ramadani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: adelianovi18@gmail.com

Nurul Zahriani JF
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: nurulzahriani@umsu.ac.id

Abstract: Education is a deliberate attempt to enhance pupils' potential, particularly their spiritual and noble qualities. Thaharah (pembersihan) is a fundamental principle in Islamic education that serves as a foundation for good deeds. This study investigates the strategy used by teachers at Taska Al-Fikh Orchard Perda to teach the concept of thaharah to children aged 1-4. Data were collected using qualitative research methods such as observation, questionnaires, and documentation. The theory states that the teacher use a long-term learning strategy that incorporates demonstration, practice, and game methods. This comprehensive approach transforms abstract shariah law into concrete human needs like as eating, sleeping, and performing rituals. Students respond with high enthusiasm, resulting in significant changes in behavior in terms of discipline and hygiene. The primary factor is a strong bond between school and parents, while the secondary factor is a child's deteriorating cognitive memory and occasional enggan. This study found that consistent instruction and interactive methods are critical in developing the spiritual character and discipline of children. By including thaharah as a component of daily routines, educational institutions can effectively balance theoretical knowledge with practical application.

Keywords: Teacher Strategy, Thaharah Concept, Students, Habituation, and Islamic Education

Abstrak: Pendidikan merupakan upaya sengaja untuk mengembangkan potensi siswa, terutama kualitas spiritual dan mulia mereka. Thaharah (pembersihan) merupakan prinsip dasar dalam pendidikan Islam yang menjadi landasan untuk perbuatan baik. Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda dalam mengajarkan konsep thaharah kepada anak-anak usia 1-4 tahun. Data dikumpulkan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teori menyatakan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran jangka panjang yang menggabungkan demonstrasi, praktik, dan metode permainan. Pendekatan komprehensif ini mengubah hukum syariah yang abstrak menjadi kebutuhan manusia yang konkret seperti makan, tidur, dan melaksanakan ritual. Siswa merespons dengan antusiasme tinggi, yang menghasilkan perubahan signifikan dalam perilaku terkait

disiplin dan kebersihan. Faktor utama adalah ikatan yang kuat antara sekolah dan orang tua, sementara faktor sekunder adalah penurunan memori kognitif anak dan kadang-kadang enggan. Studi ini menemukan bahwa instruksi yang konsisten dan metode interaktif sangat penting dalam mengembangkan karakter spiritual dan disiplin anak-anak. Dengan memasukkan thaharah sebagai bagian dari rutinitas harian, lembaga pendidikan dapat secara efektif menyeimbangkan pengetahuan teoretis dengan penerapan praktis.

Kata kunci: Strategi Guru, Konsep Thaharah, Siswa, Pembiasaan, dan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Berdasarkan ketentuan undang-undang tersebut, pendidikan bertanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dengan tingkat kelulusan yang memuaskan melalui pengembangan potensi yang sudah ada secara aktif guna mencapai tujuan pendidikan¹.

Pendidikan adalah kegiatan dan upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang dengan mengoptimalkan potensinya, baik spiritual (pikiran, kehendak, emosi, kreativitas, dan nurani) maupun fisik (lima indra dan kemampuan)². Pendidikan juga merujuk pada lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas penetapan tujuan pendidikan, konten, sistem, dan struktur organisasi. Hal ini mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat³. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, apalagi jika prosesnya sudah dimulai sejak kecil, karena selama periode ini, dasar-dasar nilai-nilai agama dan karakter terbentuk.

Penelitian sebelumnya mengenai thaharah umumnya berfokus pada jenjang SD, MIS, MTs, SMP, hingga pesantren, dan sering kali hanya menyoroti satu metode

¹ Ika Ramadani, 'EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies', 4.1 (2024), 640–48.

² Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urrwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

³ Rahman and others.

pembelajaran (seperti ceramah atau demonstrasi). Pendekatan terdahulu tersebut cenderung mengabaikan pengaruh holistik lingkungan sekolah, fasilitas kebersihan, serta peran *modelling* guru dalam pembentukan perilaku bersih anak. Karya ini berusaha mengisi celah tersebut melalui dua terobosan utama. Pertama, penelitian ini dilakukan di TASKA Al-Fikh Orchard Perda dengan subjek anak usia dini, di mana fokus pembelajaran thaharah ditekankan pada pembiasaan intensif sesuai perkembangan anak, bukan hanya teori fikih. Kedua, studi ini mengkaji strategi guru secara lebih komprehensif dan holistik. Strategi yang diteliti mencakup metode, penyediaan fasilitas mandi, pembiasaan perilaku, dan pendampingan intensif, menjadikannya kajian lebih komprehensif dan mendalam dari pada penelitian sebelumnya yang terbatas pada satu metode. Oleh karena itu, studi ini mengisi kekosongan penelitian melalui kajian mendalam tentang strategi guru dalam menanamkan konsep kesucian (thaharah) pada usia dini.

Thaharah sangat ditekankan karena merupakan syarat sah ibadah, Rasulullah SAW Bersabda yang artinya: yang artinya kesucian adalah bagian dari iman. HR. Muslim. Hadits di atas menekankan thaharah itu adalah komponen esensial dari iman. Ibadah tidak sah tanpa thaharah yang memadai, menunjukkan betapa pentingnya kebersihan fisik dan spiritual dalam Islam. Kebersihan tidak hanya meliputi wudu, mandi, tayammum, dan pembersihan kotoran dari tubuh, pakaian, serta tempat ibadah semuanya sangat penting. Kebersihan tidak hanya diperlukan agar shalat sah, tetapi juga untuk ibadah lain seperti membaca Al-Qur'an dan melakukan tawaf di sekitar Ka'bah ⁴.

Thaharah dalam Pendidikan islam merupakan Salah satu bagian paling esensial dari ajaran Islam adalah bahwa ajaran tersebut Ini bukan hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Salah satu nilai terpenting yang ditanamkan sejak kecil adalah kebersihan atau thaharah, anak yang sejak kecil terbiasa menjaga kebersihan akan lebih mudah memahami pentingnya thaharah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.⁵ Pembiasaan thaharah yang diterapkan di Taska Al-Fikh

⁴ Naela Nuril Alfin, 'Thaharah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Fondasi Kebersihan Jasmani Dan Ruhani Dalam Kehidupan Muslim', *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 3.1 (2022), 35–43.

⁵ Farah Azka Saniyyah and others, 'Analisis Materi Fiqih Kelas 8 SMP : Memahami Dan Menerapkan Konsep Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Jurnal Teologi Islam*, 1.1 (2025), 38–46.

Orchard Perda adalah mengenai ber wudhu, mencuci tangan sebelum makan, dan mandi, yang harus dipaparkan anak-anak dikehidupan sehari-hari adalah mereka harus mampu memahami bagaimana ber wudhu, mandi, dan mencuci tangan dengan benar dan tepat. Namun, yang terjadi di Taska Al-Fikh Orchard Perda, masih banyak anak yang belum mampu menerapkan kebiasaan konsep thaharah dengan baik, seperti ber wudhu, mandi, dan mencuci sebelum makan. Sebagai Solusi, peneliti menawarkan strategi secara langsung yang mengintegrasikan metode demonstrasi, metode bermain, dan metode bernyanyi. Strategi secara langsung di pilih karena bersifat interaktif, dan berpusat pada anak. Akibatnya, lembaga pendidikan harus mampu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan selalu berusaha mengembangkan program-program yang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, zaman, situasi, kondisi, dan tuntutan siswa ⁶.

Pendidikan islam sejatinya memiliki fungsi utama sebagai sarana Prinsip-prinsip monoteisme digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran beragama, menerapkan keyakinan Islam dalam rutinitas keseharian dan mengembangkan karakter yang positif. Namun, realitas dilapangan menunjukkan bahwa cita-cita tersebut belum sepenuhnya tercapai. Banyak peserta didik di sekolah islam mengalami penurunan semangat beribadah, kurang memiliki kedisiplinan spiritual, dan cenderung menjauh dari nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti Pendidikan islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya krisis nilai spiritual yang perlu segera mendapat perhatian serius.

Berdasarkan uraian penelitian di Taska Al-Fikh Orchard Perda sebagai lembaga Pendidikan islam khususnya lembaga anak usia dini, tentu memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, termasuk kebersihan (thaharah). Untuk membentuk peranan besar dalam menanamkan nilai-nilai ke islaman termasuk mengenai thaharah, dengan itu peneliti penting untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Konsep Thaharah Pada Siswa Di Taska Al-Fikh Orchard Perda”.

⁶ Risa Umamah and others, ‘Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah’, *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah⁷. Metode kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data non-numerik melalui observasi, wawancara, dan pencatatan, dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Studi kasus dipilih karena objek penelitian bersifat aktual dan unik, serta memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi guru dalam menanamkan konsep thaharah pada siswa di Taska Al-Fikh Orchard Perda, sekaligus menganalisis respons siswa terhadap penerapan strategi tersebut. Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan diskusi dengan guru, sedangkan data skunder dikumpulkan melalui dokumentasi dan kajian literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif, dengan langkah-langkah meliputi pengurangan data, penyajian data, penyusunan kesimpulan, dan verifikasi. Teknik-teknik digunakan untuk memastikan kualitas data, dengan harapan bahwa temuan studi ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif, valid, dan relevan mengenai praktik thaharah dalam konteks pendidikan anak usia dini.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Strategi Guru

Secara umum, strategi adalah teknik atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan kegiatan yang bersifat incremental (terus meningkat) dan berkelanjutan yang dilakukan dari sudut pandang hasil yang diinginkan. Istilah Strategi merujuk pada upaya terorganisir untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Strategi seringkali dijelaskan sebagai ilmu dan seni dalam menghadapi lawan untuk meraih kemenangan⁹. Guru menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁷ Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02.03 (2025), 793–800.

⁸ Tadika Tahfidz and N U R Furqan, '3 1,2,3', 11 (2026).

⁹ Natasya Nurul Lathifa and others, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), 69–81.

tertentu.¹⁰ Terdapat beberapa jenis strategi yang dapat digunakan guru, yaitu: 1). Strategi Secara langsung, merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam mengarahkan siswa¹¹. 2). Strategi tidak langsung adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran konsep, pembelajaran berbasis penemuan, dan pembelajaran berbasis masalah¹². 3). Strategi interaktif adalah kumpulan materi dan proses yang digunakan dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui diskusi dan berbagi¹³. 4). Strategi Mandiri, merupakan menekankan lebih kuat pada pengembangan metakognisi, yaitu kemampuan untuk mengatur aspek-aspek pengetahuan yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi¹⁴. 5). Strategi Eksperimental, adalah seperangkat gagasan konstruktivis yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif oleh siswa, memungkinkan mereka memperoleh pengalaman baru melalui eksperimen dan pengamatan terhadap proses tersebut¹⁵.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di Taska Al-Fikh Orchard Perda, salah seorang guru menyatakan :

“Saya selalu menggunakan strategi secara langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi, metode bernyanyi, dan metode bermain, karena dengan menggunakan strategi dan metode itu anak-anak lebih mudah mengerti dan senang”.

Temuan ini menegaskan bahwa guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda lebih cenderung menggunakan strategi langsung dengan menggunakan metode yang berbeda-beda seperti metode demonstrasi yang didalam proses belajar mengajar

¹⁰ Munawir Pasaribu, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', 4.1 (2024), 327–45.

¹¹ Khoirun Nisah Lubis, Nurmala Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)', *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), 60–70.

¹² Rahma Ashari Hamzah and others, *Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*, 2022, 1.

¹³ Anwar Dhobith, Dwi Ratnasari, and Eva Latipah, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif Dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2024), 145–64 .

¹⁴ Nirwana Suciwati and others, 'Strategi Pembelajaran Mandiri', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.7 (2024), 545–50 .

¹⁵ Aina Mardhiyah Ulfa and Bahaking Rama, 'Strategi Pembelajaran Eksperimen (Aina, Dkk.) | 462 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.3 (2024), 462–67.

guru lebih berperan aktif didalamnya. Seperti guru mengajak anak-anak ke *wastafel* untuk melihat secara langsung bagaimana guru mencuci tangan dengan benar, kemudian anak-anak ikut mempraktikkannya sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Begitu juga dengan berwudhu, guru mengajak anak-anak ke tempat berwudhu untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengambil wudhu seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian anak-anak ikut mempraktikkannya sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Metode bernyanyi dengan tujuan untuk memperkuat ingatan anak-anak, sebelum dan sesudah melaksanakan praktik guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi, lagu yang sering digunakan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda adalah lagu *are you sleeping* dengan lirik mengenai mencuci tangan. Terakhir adalah metode bermain dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, disini guru membuat permainan mengenai langkah-langkah mencuci tangan dan berwudhu dengan benar, contohnya seperti guru memberikan kertas yang ber isi gambar dan angka, disini anak-anak menyusun langkah-langkah gambar mencuci tangan dan ber wudhu dengan benar.

Guru menggunakan metode demonstrasi sebagai sarana gambaran yang memungkinkan anak-anak untuk mengamati dan meniru setiap Gerakan yang diajarkan oleh guru. Ketika anak-anak melihat guru mempraktikkan konsep thaharah seperti berwudhu, respon yang ditunjukkan oleh mereka sangat positif, Dimana mereka cenderung lebih fokus dan antusias karena pembelajaran tidak bersifat abstrak, contohnya guru hanya menyampaikan materi berwudhu saja tetapi tidak diberi tahu bagaimana proses berwudhu itu. Hasil penelitian terdahulu mengenai metode demonstrasi mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat secara signifikan, seperti yang terlihat dari skor yang lebih tinggi pada ujian berpikir kreatif.¹⁶

¹⁶Tety Sarah, Musnar Indra Daulay, and Ramdhan Witarsa, 'Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VI SDN 7 Bengkalis The Effect of Using the Demonstration Method on Learning Interest and Creative Thinking Ability of Class VI Students at SDN 7 Bengkalis', (2024), 4352–63.

Metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor pendorong utama keceriaan anak-anak dikelas. Karena, melalui lirik-lirik yang bermuatan edukatif dan nada yang riang, siswa mampu memahami informasi dengan lebih santai namun membekas dalam ingata mereka masing-masing dalam waktu yang lama. Hasil penelitian terdahulu mengenai metode bernyanyi Menunjukkan bahwa kegiatan belajar berbasis nyanyian untuk siswa kelas satu di SDN Bakti Mulya berhasil karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap antusiasme dan motivasi siswa untuk hadir di sekolah dan mengejar ilmu pengetahuan.¹⁷

Metode bermain yang diterapkan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda juga mendapatkan respon yang sangat baik. Karena, bermain adalah dunia utama untuk anak-anak terkhususnya anak taska yang berumur 1 sampai 4 tahun, melalui strategi ini siswa secara tidak sadar mempraktikkan konsep thaharah yang diajarkan, sehingga proses pemahaman terjadi secara natural. Hasil penelitian terdahulu mengenai metode bermain menunjukkan bahwa Solusi berbasis bermain dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting karena lingkungan anak-anak didominasi oleh aktivitas bermain, dan bermain memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Bermain dan belajar saling melengkapi.¹⁸

Guru menggunakan berbagai strategi di Taska Al-Fikh Orchard Perda berhasil menciptakan respons belajar yang optimal. Siswa memberikan petunjuk kemudahan dalam memahami materi karena informasi Guru memberikan pengajaran menggunakan strategi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis siswa.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi guru yang digunakan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda adalah strategi secara langsung dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru lebih berperan aktif didalamnya, metode bernyanyi

¹⁷ Saepudin Rahmatullah and others, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN Bakti Mulya'.

¹⁸ Nita Apriyani and Susilo Suhrahman, 'Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', 5.2 (2022), 126–40.

yaitu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi mengenai mencuci tangan supaya memperkuat ingatan mereka, dan metode bermain yaitu guru menyediakan alat tulis seperti pensil dan kertas, supaya anak-anak dapat mengerjakannya dengan bantuan guru dan mereka mengerti apa yang sudah di ajarkan oleh guru.

B. Gambaran Umum Penanaman Konsep Thaharah

Konsep thaharah pada dasarnya menggambarkan Kebersihan dan kesucian dari berbagai kontaminan atau bersih dan suci dari kotoran atau noda yang dapat dilihat (najis hissi) dan najis ma'nawi (yang tidak dapat dilihat), seperti rasa malu dan dosa ¹⁹. Thaharah memiliki dua jenis, Secara khusus, pembersihan dari hadas dan pembersihan dari najis. Pembersihan dari hadas adalah kondisi ketidaksucian pada seorang Muslim yang menghalangi mereka untuk beribadah. Hadas juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak berwujud dan tidak dapat dirasakan dengan lima indra ²⁰.

Ada dua kategori hadas: hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar memerlukan mandi besar ²¹, Hal tersebut dapat dibersihkan dengan mandi. Kotoran ringan adalah kondisi ketidakbersihan yang dapat terjadi karena berbagai alasan seperti keluarnya sesuatu dari qubul atau dubur, hilang akal (tidur, pingsan), menyentuh kemaluan sendiri atau orang lain, dan bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahram ²². Cara mensucikannya yaitu dengan cara berwudhu dan bertayammum.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di Taska Al-Fikh Orchard Perda, salah seorang guru menyatakan :

“Para guru menanamkan konsep thaharah yaitu dengan cara pembiasaan kebersihan ke dalam kegiatan rutin harian, seperti berwudhu, mandi, mencuci

¹⁹ Eti Robiatul Adawiah, Ima Muslimatul Amanah, and Yurna Yurna, 'Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya Ima Muslimatul Amanah', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.4 (2023), 123–41.

²¹ Muhammad Ramadon and others, 'Fiqih Thaharah Pandangan Ustadz Abdul Somad Mengenai Bewudhu Di Toilet', *نہ ی رولہ طءاء ب ح وری۔ الہ تلاء ب ح* 'Artinya : “ Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang Yang Bertobat Dan Menyukai', 2.3 (2025).

²² Qolbu Perumahan and others, '3 1,2,3', 1.11 (2022), 2139–46.

²² Materi Thaharahdi and Kelas Viismp, 'TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam', 8.2 (2021), 32–41.

tangan sebelum makan, menyusun kembali mainan yang telah mereka gunakan, meletak kembali botol susu kedalam wadah, dan menyusun sepatu di rak Sepatu.”

Temuan ini menegaskan bahwa guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda menanamkan konsep thaharah dengan cara pembiasaan kebersihan rutin harian, seperti berwudhu, mandi, mencuci tangan sebelum makan, menyusun kembali mainan yang telah mereka gunakan, menyimpan kembali botol susu yang telah mereka gunakan kedalam wadah, dan menyusun sepatu di lemari Sepatu.

Berikut dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan pada saat penanaman konsep thaharah dengan cara pembiasaan sehari-hari di Taska Al-Fikh Orchard Perda:

1. Berwudhu

Gambar 1 Berwudhu



2. Mencuci Tangan Sebelum Makan



Gambar 2 Mencuci Tangan Sebelum Makan

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Konsep Thaharah

Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara di Taska Al-Fikh Orchard Perda, salah seorang guru menyatakan:

“Dorongan taska dan orang tua sangat banyak sekali membantu guru, karena anak-anak mudah ikut apa yang dilihat dari orang tuanya. Hambatannya, kadang anak-anak malas atau lupa, saya kasih tahu ulang dengan sabar dan rutin”.

Temuan ini menegaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan konsep thaharah di Taska Al-Fikh Orchard Perda yaitu dukungan dari pihak taska atau sekolah dan orang tua. Karena, keterlibatan orang tua lah yang menjadi faktor pendukung utama yang mempermudah proses pemahaman nilai-nilai kebersihan yang mendasar. Dukungan orang tua menciptakan pembelajaran yang terus menerus karena dilakukan di kehidupan sehari-hari, tidak hanya disekolah saja tetapi juga dirumah, sehingga anak-anak mudah mengikuti terkait praktik bersuci yang diajarkan oleh guru disekolah.

Hambatan guru dalam menanamkan konsep thaharah Adalah dari faktor internal atau dalam diri anak, seperti munculnya rasa malas atau keterbatasan daya ingat dalam melakukan kegiatan thaharah atau kebersihan secara konsisten. Karena, di umur 1 sampai 4 tahun, anak masih tahap perkembangan kognitif dan emosional, oleh sebab itu anak-anak sering kali menyebabkan lupa akan tahap-tahapan bersuci yang benar.

Sebagai Solusi atas hambatan tersebut, guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda tidak hanya menerapkan strategi secara langsung saja, tetapi juga menggunakan strategi pengulangan secara sabar dan membuat aktivitas thaharah menjadi rutinitas harian yang terstruktur, dengan menjadikan thaharah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari jadwal harian di Taska, konsep kebersihan tidak lagi dianggap sebagai beban Pelajaran, tetapi menjadi sebuah kebiasaan otomatis.

D. Respon Siswa Terhadap Strategi Guru Dalam Menanamkan Konsep Thaharah.

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara di Taska Al-Fikh Orchard Perda, salah seorang guru menyatakan:

“Respon anak Ketika diajarkan mengenai kebersihan, mereka sangat senang, apa lagi jika dibuat seperti permainan, ketika guru menjelaskan mereka sangat cepat mudah memahami karena setiap hari praktik, dan setelah dilakukan pembiasaan thaharah anak-anak ada nampak perubahan, seperti anak lebih rajin mencuci tangan sebelum makan, Menyusun botol susu kedalam wadah, dan Menyusun Sepatu dilemari sepatu”.

Temuan ini menegaskan bahwa respon siswa terhadap strategi guru dalam menanamkan konsep thaharah di Taska Al-Fikh Orchard Perda menunjukkan sifat *excited* yang sangat tinggi, apalagi jika guru menyampaikan materi dengan melalui pendekatan bermain. Penggunaan strategi yang dilakukan guru taska Mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak tidak merasa kesulitan justru mereka merasa lebih aktif Ketika materi thaharah diajarkan oleh guru. Kesenangan anak-anak ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran anak-anak usia dini. Karena, faktor emosional yang positif terbukti dapat meningkatkan keterbukaan anak dalam menerima konsep thaharah yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

Kecepatan pemahaman juga mempengaruhi siswa terhadap konsep thaharah, karena melakukan praktik disetiap hari nya. Proses kognitif anak dalam menangkap penjelasan guru menjadi lebih efektif karena didukung oleh pengalaman motorik secara berulang terus menerus. Melalui metode demonstrasi dan praktik yang berkelanjutan, Anak-anak tidak hanya belajar teori; mereka juga memahami tujuan dari thaharah di kehidupan sehari-hari dan Langkah-langkah bersuci secara teliti karena hal tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas rutin mereka.

Penerapan strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda mulai menunjukkan perubahan yang terlihat dari perilaku yang nyata dan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan Taska Al-Fikh Orchard Perda. Setelah konsep thaharah di lakukan secara rutin, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan kebersihan diri yang dilakukan atas inisiatifnya sendiri. Salah satu perubahan yang paling terlihat Adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mencuci tangan sebelum makan, yang menandakan

bahwa pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan telah mulai terbentuk dengan baik.

Pembelajaran thaharah yang ditanamkan oleh guru di Taska Al-Fikh Orchard Perda memiliki dampak yang sangat luas, yaitu pada aspek kemandirian dan kerapian lingkungan disekitar anak. Hal ini karena tercermin dari kebiasaan baru siswa dalam menata barang-barang pribadi mereka, seperti menyusun Sepatu ke dalam lemari Sepatu sebelum mereka memasuki area sekolah, Menyusun botol susu mereka kedalam wadah sesuai dengan umur mereka masing-masing dengan teratur. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa penanaman konsep thaharah berhasil melampaui aspek ritualisasi ibadah semata, dan berubah menjadi Perkembangan karakter dalam hal disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taska Al-Fikh Orchard Perda, strategi guru dalam menanamkan konsep thaharah pada anak usia dini dilakukan melalui strategi pembelajaran langsung yang dipadukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi langsung ini dipadukan dengan cara memberikan contoh, bermain, dan bernyanyi agar pembelajaran thaharah menjadi praktis dan menyenangkan. Teknik demonstrasi membantu siswa memahami langkah-langkah pembersihan melalui contoh konkret yang diberikan oleh guru. Sementara itu, metode bermain dan bernyanyi berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, sesuai untuk anak-anak usia 1-4 tahun yang masih berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan emosional. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam menanamkan konsep thaharah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang kuat, terutama dukungan dari pihak taska atau sekolah serta keterlibatan orang tua. Dukungan sekolah tercermin melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, sarana pendukung, serta kebijakan yang sejalan dengan pembelajaran nilai-nilai kebersihan dan kesucian. Adapun keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama yang sangat

berpengaruh, karena orang tua berperan dalam melanjutkan dan menguatkan pembiasaan thaharah di lingkungan rumah. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, proses pembelajaran menjadi berkesinambungan, tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini mempermudah anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kebersihan serta bersuci secara konsisten.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam menanamkan konsep thaharah, yang umumnya berasal dari faktor internal dalam diri anak. Hambatan tersebut meliputi munculnya rasa malas, kurangnya konsistensi, serta keterbatasan daya ingat anak dalam mengingat tahapan-tahapan bersuci yang benar. Kondisi ini wajar terjadi mengingat anak usia 1–4 tahun masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan pengulangan dan pendampingan secara intensif. Adapun respons anak terhadap strategi yang diterapkan guru menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain. Strategi yang digunakan guru terbukti kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa terbebani, melainkan lebih aktif, bersemangat, dan fokus pada materi thaharah yang diajarkan. Oleh karena itu, teknik belajar yang tepat, didukung oleh kerja sama orang tua dan sekolah, sangat penting untuk menanamkan konsep thaharah sejak dini di Taska Al-Fikh Orchard Perda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Eti Robiatul, Ima Muslimatul Amanah, and Yurna Yurna, 'Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya Ima Muslimatul Amanah', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.4 (2023), 123–41 <<https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.301>>
- Alfin, Naela Nuril, 'Thaharah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Fondasi Kebersihan Jasmani Dan Ruhani Dalam Kehidupan Muslim', *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an*, 3.1 (2022), 35–43 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600.2>>
- Apriyani, Nita, and Susilo Suhrahman, 'Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', 5.2 (2022), 126–40

- Ashari Hamzah, Rahma, Romi Mesra, Karmila Br Karo, Nur Alifah, Aditya Hartini, HT Gita Prima Agusta, and others, *Strategi Pembelajaran Abad 21 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*, 2022, 1 <<https://osf.io/preprints/osf/ec6du>>
- Dhobith, Anwar, Dwi Ratnasari, and Eva Latipah, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif Dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2024), 145–64 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-9>>
- Khoirun Nisah Lubis, Nurmala Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)', *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2.2 (2024), 60–70 <<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>>
- Mardhiyah Ulfa, Aina, and Bahaking Rama, 'Strategi Pembelajaran Eksperimen (Aina, Dkk.) | 462 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.3 (2024), 462–67 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.12702594>>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), 69–81 <<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>>
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02.03 (2025), 793–800
- Pasaribu, Munawir, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', 4.1 (2024), 327–45
- Perumahan, Qolbu, Griya Sehati, Desa Terong, Tawah Kecamatan, and Lombok Barat, '3 1,2,3', 1.11 (2022), 2139–46
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Rahmatullah, Saepudin, M Si, Putri Salsabila Sungkar, Indi Ayu Putri, and Nasywa Audriyani, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN Bakti Mulya'
- Ramadani, Ika, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', 4.1 (2024), 640–48
- Ramadan, Muhammad, Ummul Padlah, Anida Ummu Latifa, and Alihan Satra, 'Fiqih Thaharah Pandangan Ustadz Abdul Somad Mengenai Bewudhu Di Toilet ﻋﻨﻰ ﺗﻮﻳﻠﺖ

رُلاَ هَ طَّ اُ ب حُ يَ وَيَ اللّٰهُ تَلاُ ب ح Artinya : “ Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang Yang Bertobat Dan Menyukai”, 2.3 (2025)
<<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.200>>

Saniyyah, Farah Azka, Isma Firdiana, Fauzul Bariyah, and M Mahbubi, ‘Analisis Materi Fiqih Kelas 8 SMP : Memahami Dan Menerapkan Konsep Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari’, *Jurnal Teologi Islam*, 1.1 (2025), 38–46

Sarah, Tety, Musnar Indra Daulay, and Ramdhan Witarsa, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VI SDN 7 Bengkalis The Effect of Using the Demonstration Method on Learning Interest and Creative Thinking Ability of Class VI Students at SDN 7 Bengkalis’, 2024, 4352–63

Suciyati, Nirwana, Bahaking Rama, Islam Negeri, and Alauddin Makassar, ‘Strategi Pembelajaran Mandiri’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.7 (2024), 545–50
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.12736535>>

Tahfidz, Tadika, and N U R Furqan, ‘3 1,2,3’, 11 (2026)

Thaharahdi, Materi, and Kelas Viismp, ‘TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam’, 8.2 (2021), 32–41

Umamah, Risa, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur`aini, and Rizki Ramadhasari, ‘Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah’, *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>>